

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Kehadiran kurikulum 2013 memang menuai keluhan dari berbagai pihak. Pesimistis terhadap implementasi kurikulum 2013 muncul dari berbagai pihak. Kurikulum 2013 dinilai terlalu tergesa-gesa karena kurikulum sebelumnya (KTSP) juga belum tuntas untuk diterapkan, sekarang muncul kurikulum baru. Kurikulum ini mulai diterapkan sejak tahun 2013. Seperti yang diungkapkan Kemendikbud, Kurikulum 2013 bukanlah kurikulum baru di dunia sebab kurikulum semacam ini sudah diterapkan di Finlandia, Jerman dan Prancis. Husamah dan Yanur Nigrum Setyaningrum (2013:5). Artinya, kurikulum 2013 bukan hanya sekedar kurikulum baru rancangan pemerintah, tetapi kurikulum tersebut diadopsi dari negara-negara yang berhasil menerapkannya dan disesuaikan dengan corak pendidikan di Indonesia.

Perubahan Kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 mencatatkan rekor kurikulum nasional mengalami perubahan sebanyak sembilan kali sejak tahun 1945. (Imas, 2013:1). Wilayah Sumatera Utara sendiri, implementasi kurikulum 2013 itu sendiri sudah dilaksanakan oleh, masing-masing SD 106 sekolah, SMP 50 sekolah, SMA 70 sekolah dan 34 SMK sudah menerapkan kurikulum 2013. (Feriansyah Nasution, 2013).

Perubahan-perubahan tersebut tentu akan mempengaruhi kinerja guru bahasa Indonesia dalam mengajar, khususnya dalam hal perencanaan, yakni dalam penyusunan RPP. Penyusunan rencana pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas karena bagi guru, RPP merupakan acuan atau skenario yang harus dilalui tahap demi tahap dalam memberikan materi kepada siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, setiap guru wajib dan menjadi syarat mutlak untuk membuat RPP. RPP digunakan oleh setiap guru sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya, karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci, mengenai tujuan, materi yang harus diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media, dan instrumen penilaian yang harus digunakan.

Penghapusan Standar Kompetensi dan adanya Kompetensi Inti dalam RPP merupakan salah satu perubahan dalam RPP kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, guru tidak lagi menyusun silabus karena sudah disediakan oleh pemerintah. Hal itu tentu meringankan beban guru. Namun, masalah ataupun kesulitan dalam menyusun RPP telah ada sejak lama, hal ini diperjelas oleh Betaria (2010) menemukan beberapa hambatan yang dialami guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diantaranya guru merasa kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat karena minimnya pengetahuan tentang metode pembelajaran dan kurang tersedianya fasilitas untuk menerapkan metode pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Medan, yakni sekolah yang menjadi sekolah sasaran

implementasi kurikulum 2013, masih banyak guru bahasa Indonesia belum mengerti konsep kurikulum 2013 itu sendiri dan belum memahami tata cara penyusunan RPP sesuai dengan Permendikbud 81 A. Salah satu penyebabnya adalah dikarenakan instruktur pelatihan kurikulum 2013 dari bidang disiplin ilmu lain.

Berdasarkan masalah yang timbul maka masalah mengenai penyusunan RPP kurikulum 2013 menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih judul “ Analisis Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII SMP di Kabupaten Karo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan masalah, yakni:

1. Guru merasa kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat
2. Guru menganggap proses pembelajaran yang terpenting adalah substansinya bukan membuat RPP yang kadang dibuat bingung formatnya.
3. Guru bahasa Indonesia belum memahami tata cara penyusunan RPP sesuai dengan Permendikbud 81 A.

C. Pembatasan Masalah

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP, ada lima teks yang akan dipelajari, yakni teks observasi, teks deskriptif, teks eksplanasi, teks eksposisi, dan teks cerpen. Karena dipandang terlalu luas untuk

diteliti, perlu pembatasan masalah agar dapat menghasilkan pembahasan yang lebih terperinci. Oleh karena itu, masalah yang diteliti dibatas :

1. Hanya pada analisis kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru bahasa Indonesia materi teks cerpen berdasarkan Permendikbud 81 A tahun 2013, yang meliputi: (1) memahami teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan, (2) Membedakan teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan, (3) mengklasifikasi teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan, (4) Mengidentifikasi kekurangan teks cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan, (5) menangkap makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan, (6) 4.2 menyusun teks cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan, (7) menelaah dan merevisi teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan, (8) meringkas teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.
2. Penelitian dilakukan di SMP sasaran implementasi kurikulum 2013, tahun pelajaran 2013/2014, kelas VII di Kabupaten Karo. Artinya RPP tersebut disusun oleh guru-guru yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam penurunan KD-Indikator terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013?

2. Bagaimana tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam menentukan tujuan pembelajaran terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013?
3. Bagaimana tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam menentukan materi pokok terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013?
4. Bagaimana tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam memilih metode pembelajaran terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013?
5. Bagaimana tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam menentukan alat/media ataupun sumber belajar terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013?
6. Bagaimana tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013?
7. Bagaimana tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskoran terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu.

1. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam penurunan KD-Indikator terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013.
2. Untuk mengetahui kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam menentukan tujuan pembelajaran terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013?
3. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam menentukan materi pokok terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013.
4. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam memilih metode pembelajaran terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013.
5. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam menentukan alat/media ataupun sumber belajar terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013.
6. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013.
7. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian RPP yang disusun oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP kelas VII di Kabupaten Karo dalam menyusun

instrumen penilaian dan pedoman penskoran terhadap Permendikbud 81 A tahun 2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat yang memperkaya wawasan dalam memahami peran guru bahasa dan sastra Indonesia dalam implementasi kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Mampu meningkatkan kinerja guru.
2. Mendorong guru untuk menyusun RPP yang inovatif berdasarkan kurikulum 2013

b. Bagi Peneliti

1. Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.
2. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.

c. Bagi Kepala Sekolah

1. Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kompetensi guru di sekolah sehingga mampu membenahi berbagai aspek untuk meningkatkan kualitas guru.
2. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan keberhasilan implementasi kurikulum 2013.